

Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia (Expressive speech acts in Indonesian language learning videos)

Rahajeng Shafira Raihanah Wiwaha^{1*}, Kusubakti Andajani², Titik Harsiati³

Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Sumberasari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

¹rahajengshafira2@gmail.com, kusubakti.andajani.fs@um.ac.id², titik.harsiati.fs@um.ac.id³

*Corresponding author: kusubakti.andajani.fs@um.ac.id

Sejarah Artikel Diterima: II Agustus 2021 Direvisi: II Oktober 2021 Tersedia Daring: 28 Oktober 2021

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadi katalisator di berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Kebijakan pembelajaran daring berdampak pada munculnya video-video pembelajaran yang disajikan melalui aplikasi YouTube. Salah satunya akun YouTube Arisa Nur Aini yang menyajikan video pembelajaran bahasa Indonesia secara monolog dalam tuturan ekspresif yang komunikatif dan menarik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun YouTube Arisa Nur Aini. Data dalam penelitian ini berupa tuturan ekspresif dalam video pembelajaran tersebut yang dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Analisis data dilakukan dengan pendekatan pragmatik berdasarkan metode analisis data model Cresswell. Hasil penelitian menemukan fungsi tindak tutur ekspresif yang lebih bervariasi dan ada beberapa fungsi tindak tutur ekspresif yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya, seperti fungsi tindak tutur ekspresif berharap, mengejek, menggoda, menyombong, berketakutan, dan memotivasi. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan disampaikan dengan wujud tindak tutur yang memberikan pemahaman dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, materi bahasa Indonesia dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci Tindak tutur ekspresif, Video pembelajaran, YouTube

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has become a catalyst in various aspects of life, including education, especially the study of the Indonesian language. The online learning policy has affected the emergence of learning videos presented through YouTube applications. Arisa Nur Aini's YouTube channel is one of the Indonesian language learning channels in which the monologue videos are presented in communicative and interesting expressive speech. This study aims to describe the expressive speech acts in Indonesian language learning videos on Arisa Nur Aini's YouTube channel. The form of data in this study is expressive speech in the learning video, which was gathered by listening and note-taking techniques. Data analysis was carried out with a pragmatic approach based on the Cresswell model of data analysis method. The study found more varied functions of expressive speech acts and some not found in the previous research, such as hoping, mocking, teasing, boasting, fearing, and motivating. The researcher identified expression of speech acts was delivered by forming speech acts that provide the understanding and involve students in the teaching-learning process. Thus, Indonesian language material can be conveyed well to the students and can achieve the learning objectives.



Copyright ©2021, Rahajeng S.R.W, Kusubakti Andajani, Titik Harsiati
This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



Keywords Expressive speech acts, Learning videos, YouTube

How to Cite Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (e-Journal)*, 7(2), 335-352. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17591>

PENDAHULUAN

Sejak adanya pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga penggunaan video sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan. Video pembelajaran dinilai lebih efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada pandemi ini, hal ini dikarenakan video pembelajaran mudah dikemas, lebih menarik, dan dapat diperbaiki setiap saat (Haryoko, 2012). Selain itu, penggunaan video pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang bersifat konkret sehingga mempermudah siswa untuk menangkap materi yang disampaikan. Keunggulan lainnya penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran berbasis audio-visual adalah lebih disukai oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan



semangat, motivasi siswa, dan tidak cenderung membosankan (Audie, 2019). Berdasarkan kerucut pengalaman oleh Edgar Dale, siswa yang belajar dengan menggunakan media audio-visual dapat mengingat materi sekitar 50% dari apa yang diterimanya. Video pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan disampaikannya materi pembelajaran kepada siswa tentunya mengandung berbagai macam tindak tutur.

Dalam video pembelajaran, penggunaan tindak tutur harus digunakan secara baik dan tepat pada situasinya, hal ini dikarenakan akan berpengaruh pada daya serap siswa (Mujianto, 2015; Mujianto & Sudjalil, 2021). Tindak tutur adalah salah satu satuan analisis pragmatik. Tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan melalui sebuah tuturan menggunakan bahasa sebagai sarana dasar untuk mengungkapkan ide, saran, pendapat, maksud, perasaan, dan tujuan penutur yang diungkapkan secara lisan (Mujianto, 2015; Yule, 1996). Dalam sebuah komunikasi bahasa, tindak tutur merupakan satuan kecil berupa hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu yang memiliki hubungan erat dengan konteks sehingga tidak dapat terlepas dari interaksi peserta tutur, waktu, tempat, dan situasi tertentu (Hajija et al., 2017; Sari, 2012). Secara pragmatis, tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Menurut Leech (1993), tindak lokusi adalah tindakan mengatakan sesuatu, tindak ilokusi adalah melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu, tindak perlokusi melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu. Tindak ilokusi diklasifikasikan lagi menjadi empat berdasarkan fungsinya, yaitu tindak asertif, tindak direktif, tindak komisif, tindak deklarasi, dan tindak ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengungkapkan sikap psikologis terhadap suatu hal yang dirasakan oleh penutur (Saputri et al., 2020). Tindak tutur ekspresif disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau lawan tutur, tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur. Menurut Cahyani (2017) tindak tutur ekspresif memiliki beberapa fungsi seperti, fungsi meminta maaf, mengucapkan terima kasih, salam, marah, kesedihan, dan memuji.

Tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam video pembelajaran bukan hanya digunakan untuk menyampaikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada penonton video, namun dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan tindak tutur ekspresif memiliki istilah lain, yaitu sebagai tindak tutur evaluatif. Tindak tutur evaluatif adalah tindak tutur yang menunjukkan penilaian penutur terhadap sesuatu (Sari, 2012; Sudjalil, 2018; Prihatini, 2019). Dengan adanya tindak tutur evaluatif dalam video pembelajaran, guru dapat menyampaikan penilaian terhadap suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, penggunaan tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran penting adanya. Sejalan dengan itu, maka penggunaan tindak tutur ekspresif harus diperhatikan karena dapat membantu atau menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diterimanya dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa (Adhiguna et al., 2019).

Begitu pula salah satu video pembelajaran milik Arisa Nur Aini. Arisa Nur Aini merupakan salah satu pengajar yang memanfaatkan YouTube sebagai platform untuk mengunggah video pembelajaran miliknya adalah Arisa Nur Aini. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan *platform* yang membantu proses belajar mengajar meskipun tanpa tatap muka, salah satunya adalah melalui YouTube (Handarini & Wulandari, 2020). Pada akun YouTube miliknya, Arisa Nur Aini secara rutin mengunggah video pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA untuk memudahkan para siswa mengakses video pembelajaran untuk dipelajari. Dalam video pembelajaran miliknya, penggunaan tindak tutur ekspresif sangat menonjol. Dengan adanya tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran, selain untuk menyampaikan apa yang dirasakan oleh guru, namun juga berfungsi untuk menyampaikan penilaian terhadap suatu hal, sehingga siswa termotivasi untuk berkembang dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia milik Arisa Nur Aini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian kajian tindak tutur ekspresif terkait dalam situasi pembelajaran sudah pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah sumber penelitiannya. Sumber penelitian pada penelitian sebelumnya adalah tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran kelas atau tatap muka, sedangkan pada penelitian ini sumber penelitiannya adalah tindak tutur ekspresif pada video pembelajaran yang di mana pada penelitian sebelumnya tidak menganalisis tindak tutur ekspresif pada video pembelajaran. Selain itu, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah wujud penyampaian tuturan. Pada penelitian sebelumnya, tindak tutur ekspresif yang dikaji dalam wujud penyampaian dialog, sedangkan pada penelitian ini tindak tutur ekspresif yang dikaji dalam wujud penyampaian monolog. Keunikannya, monolog ini dituturkan dalam suasana seolah-olah penuturnya berdialog dengan siswa.

Penelitian sebelumnya menghasilkan berbagai macam temuan diantaranya, bentuk tindak tutur ekspresif, fungsi tindak tutur ekspresif, dan modus tindak tutur ekspresif dalam interaksi belajar-mengajar kelas VIII SMPN 2 Malang (Rahman, 2016), bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif, karakteristik tindak tutur ekspresif humanis dan alasan penggunaan tindak tutur humanis dalam interaksi pembelajaran di SMAN 1 Batang (Dwi & Zulaeha, 2017), dan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif, dampak yang diakibatkan oleh tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 7 Jember (Susmiati, 2013). Hasil temuan menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif akan selalu ditemukan dalam situasi pembelajaran, namun fungsi yang ditemukan akan berbeda-beda dan beraneka macam. Hal ini dikarenakan adanya situasi-situasi yang menyebabkan dihasilkannya tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif yang dihasilkan dalam video pembelajaran merupakan salah satu tindak tutur yang menyusun keutuhan maksud dalam video pembelajaran, sehingga video pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Tindak tutur ekspresif sebagai tindak tutur yang dihasilkan penutur untuk menunjukkan perasaannya dan memotivasi siswa yang menontonnya tentu memiliki wujud dan fungsi masing-masing yang dikaji dengan memperhatikan konteks tuturan sehingga maksud tuturan tersampaikan dengan baik. Apabila digali lebih dalam akan ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif yang lebih bervariasi dan beragam, sehingga sangat menarik untuk dikaji. Selain itu, dengan memahami tindak tutur ekspresif maka pengajar atau pembuat video pembelajaran akan lebih berhati-hati dalam menghasilkan tindak tutur ekspresif karena dapat berdampak pada motivasi siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengaji tindak tutur ekspresif, terutama pada aspek fungsi dan wujud tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun YouTube Arisa Nur Aini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kalimat tuturan yang ditemukan dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun YouTube Arisa Nur Aini. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, di mana data yang ditemukan akan dianalisis dengan cara dideskripsikan lebih rinci sesuai dengan ancangan teori yang digunakan. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang dihasilkan oleh penutur dalam video pembelajaran saat ia menyampaikan materi pembelajaran. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah enam video pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di akun YouTube milik Arisa Nur Aini. Kriteria sumber data didasarkan pada banyaknya video pembelajaran ini digunakan dalam aktivitas pembelajaran riil. Berdasarkan survei pada kolom komentar, video ini banyak diunduh oleh komentator yang berprofesi guru kemudian dibagikan kepada siswa untuk dijadikan sebagai media pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai pengganti kehadiran guru.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan untuk mendapatkan data verbal dengan cara menyimak video pembelajaran bahasa Indonesia yang sudah ditentukan. Sambil menyimak, tuturan harus diperhatikan untuk mengetahui manakah yang merupakan tindak tutur ekspresif, sedangkan teknik catat digunakan untuk mentranskripsi data verbal menjadi data tertulis. Data verbal yang didapat kemudian dipindahkan ke dalam tabel transkrip



tuturan untuk memudahkan menganalisis data. Data yang didapat kemudian akan direduksi berdasarkan indikator tindak tutur ekspresif.

Analisis data dilakukan berdasarkan metode analisis data studi kasus yang dikemukakan [Creswell & Porth \(2017\)](#). Analisis data dengan metode studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, fakta, atau realita yang ditemukan dalam kasus yang sedang diteliti. Analisis dilakukan dengan mengamati video pembelajaran milik Arisa Nur Aini secara cermat, kemudian membuat transkrip tuturannya. Untuk memudahkan analisis data, disusun tabulasi data dan pengkodean sesuai kategori data sesuai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap deskripsi data, interpretasi data, dan ekplanasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Penelitian ini menunjukkan fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. Fungsi ekspresif mempunyai fungsi untuk mengungkapkan atau mengekspresikan sikap psikologi penutur kepada lawan tutur apa yang dimaksudkan agar tuturan dijadikan sebagai bentuk evaluasi ([Kirana et al., 2018](#)). Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan dianalisis dengan memperhatikan konteks-konteks yang menyertai. Kemudian hasil analisis akan dikaitkan dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau teori-teori yang relevan. Berikut adalah hasil penemuan fungsi tindak tutur ekspresif yang ditampilkan pada Tabel I

Tabel I
Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

No	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Total
1.	Tindak tutur ekspresif berterima kasih	12
2.	Tindak tutur ekspresif berhumor	9
3.	Tindak tutur ekspresif menyapa	5
4.	Tindak tutur ekspresif meminta maaf	3
5.	Tindak tutur ekspresif berharap	3
6.	Tindak tutur ekspresif mengkritik	2
7.	Tindak tutur ekspresif mengejek	2
8.	Tindak tutur ekspresif menyindir	1
9.	Tindak tutur ekspresif menggoda	1
10.	Tindak tutur ekspresif bersedih	1
11.	Tindak tutur ekspresif menyombong	1
12.	Tindak tutur ekspresif berketakutan	1
13.	Tindak tutur ekspresif memotivasi	1
Total		42

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Berterima kasih

Fungsi tindak tutur berterima kasih adalah tindak tutur ekspresif yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa terima kasih penutur kepada lawan tutur karena beberapa faktor seperti, dibantu, mendapat pertolongan, dan diberi sesuatu oleh lawan tutur ([Nurmasari, 2019](#)). Berdasarkan penemuan dalam penelitian, fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih merupakan data yang paling dominan. Hal ini dikarenakan penutur mengucapkan terima kasih di awal video pembelajaran saat melakukan pembukaan dan penutup video pembelajaran ketika sudah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Seperti data berikut.

- (1) Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.. salam sejahtera bagi kita semua. **Terima kasih sudah mengunjungi video dari saya.** Nah, kali ini sebenarnya saya tidak ingin menggurui hanya saja ingin membagi ilmu yang biasa saya terapkan di sekolah. (TKS/01/02)

- (2) **Terima kasih, sekian video pembelajaran pada kali ini.** Apabila ada kesalahan saya mohon maaf. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sampai jumpa di video selanjutnya. (TKS/04/10)

Data (1) merupakan fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih yang diucapkan oleh penutur dalam video pembelajaran di awal video pembelajaran bagian pembuka. Tindak tutur berterima kasih ditandai dengan adanya penggunaan kata *terima kasih*. Ucapan terima kasih dihasilkan karena penutur merasa berterima kasih kepada lawan tutur atau penonton video karena sudah mengunjungi video pembelajaran miliknya. Saat menghasilkan tuturan, ekspresi penutur adalah tersenyum dan menggunakan intonasi datar. Fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih juga ditemukan pada penelitian milik [Susmiati \(2013\)](#). Hasil analisis pada penelitian milik Susmiati menunjukkan bahwa ucapan terima kasih dihasilkan ketika mendapat perlakuan baik dari orang lain dan juga digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada seseorang.

Sedangkan, pada data (2) merupakan tindak tutur berterima kasih yang diucapkan di akhir video pembelajaran sebagai penutup. Tindak tutur berterima kasih ditandai dengan adanya penggunaan kata *terima kasih*. Berdasarkan data (2), ucapan terima kasih yang terjadi di akhir video pembelajaran digunakan sebagai tanda untuk mengakhiri pertemuan atau kegiatan. Hal ini sejalan dengan penemuan [Suryawardhani \(2018\)](#) bahwa dalam budaya masyarakat Indonesia tindak tutur terima kasih digunakan untuk mengakhiri suatu hal, terjadi sesuatu yang baik, dan menunjukkan rasa senang ketika diberi sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur berterima kasih dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun YouTube Arisa Nur Aini tidak hanya digunakan karena penutur menerima hal baik atau merasa berterima kasih kepada penonton video (lawan tutur) tetapi juga dikarenakan untuk mengakhiri video pembelajaran. Penggunaan tindak tutur berterima kasih juga dipengaruhi budaya Indonesia, yaitu mengucapkan terima kasih untuk mengakhiri sesuatu.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Berhumor

Fungsi tindak tutur ekspresif berhumor adalah tindak tutur ekspresif yang diungkapkan penutur kepada lawan tutur untuk menyatakan hal yang lucu dan jenaka. Secara umum humor adalah rangsangan terhadap mental yang menyebabkan orang tertawa. Namun, dalam menyampaikan humor diperlukan pemahaman penutur dan lawan tutur agar dapat menempatkan humor secara tepat, sehingga maksud yang disampaikan dapat diterima dengan baik ([Chasanah, 2020](#); [Firmansyah & Rokhmawan, 2016](#)). Fungsi tindak tutur ekspresif berhumor merupakan tindak tutur ekspresif terbanyak kedua yang ditemukan. Fungsi tindak tutur ekspresif berhumor kebanyakan ditemukan pada bagian inti video pembelajaran, saat penutur menjelaskan materi pembelajaran. Penggunaan fungsi tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran ditunjukkan seperti pada berikut.

- (3) Ciri yang kedua, adalah objek yang ingin dibicarakan atau ditulis adalah tunggal. Nah tunggal itu berarti satu. Maksudnya satu di sini adalah satu jenis. Jadi kalau kita membahas tentang kucing kemarin itu kucing rumahan dengan jenis-jenisnya. **Atau misalnya nanti kita membicarakan tentang bunga anggrek dengan ciri-cirinya, bukan bunga yang lain atau bunga desa, bunga pasir, itu udah beda lagi ya.** (HMR/02/01)

Data (3) merupakan salah satu fungsi tindak tutur ekspresif berhumor yang ditemukan dalam video pembelajaran bahasa Indonesia milik Arisa Nur Aini. Tindak tutur ekspresif humor ini dihasilkan saat penutur menjelaskan ciri dan struktur teks LHO. Saat menghasilkan tuturan arah mata penutur tidak fokus dan melihat ke arah lain. Gestur tangan bergerak-gerak mengikuti isi tuturan. Ekspresi penutur adalah tersenyum. Tuturan termasuk fungsi tindak tutur ekspresif berhumor karena bunga desa memiliki arti perempuan tercantik di desa dan bunga pasir memiliki arti kotoran kucing. Meskipun sama-sama mengandung kata bunga, tetapi tidak merujuk pada bunga yang merupakan tumbuhan. Terlebih lagi, saat mengatakan '*bunga desa*' penutur menampilkan foto dirinya sekilas. Hal tersebut menunjukkan gurauan bila penutur adalah bunga desa. Saat menghasilkan tuturan diikuti oleh senyuman penutur. Hal-hal tersebut dapat membuat siswa atau penonton video tertawa, karena kelucuan yang disampaikan oleh



penutur. Sejalan dengan Chasanah (2020) bahwa tindak tutur ekspresif berhumor adalah tindak tutur yang dihasilkan mengandung jenaka dan dapat membuat lawan tutur terhibur.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki situasi pembelajaran tatap muka atau di kelas, fungsi tindak tutur ekspresif berhumor tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan guru saat pembelajaran tatap muka biasanya menghasilkan tuturan-tuturan yang cukup serius dan jarang menghasilkan gurauan atau humor dalam kelas. Namun, dalam video pembelajaran milik Arisa Nur Aini fungsi berhumor dihasilkan agar siswa atau penonton video tidak bosan dan terhibur. Di sisi lain, pada penelitian milik Chasanah (2020) fungsi tindak tutur ekspresif berhumor ditemukan dalam film pendek bergenre komedi pada kanal YouTube *Bats Channel*. Penggunaan fungsi tindak tutur ekspresif berhumor yang ditemukan digunakan untuk menyatakan hal yang lucu dan membuat penonton tertawa. Adanya faktor genre yang digunakan dalam film pendek milik *Bats Channel* mengakibatkan fungsi tindak tutur ekspresif berhumor banyak ditemukan.

Adanya humor dalam video pembelajaran merupakan salah satu cara guru agar pembelajaran dalam video pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, menurut Mukhlis (2016) adanya humor yang disisipkan dalam sebuah pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa. Namun perlu diperhatikan pula penggunaan humor dalam pembelajaran harus memiliki konteks yang sama dengan materi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan data yang ditemukan, humor yang digunakan memiliki konteks yang sama dengan materi pembelajaran.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyapa

Fungsi tindak tutur ekspresif menyapa adalah tindak tutur yang dihasilkan oleh penutur saat bertemu dengan orang lain atau lawan tutur sebagai bentuk kesopanan dan keramahan (Putrinita, 2020). Fungsi tindak tutur menyapa ditemukan di awal video pembelajaran saat penutur membuka video pembelajarannya. Tindak tutur ekspresif menyapa digunakan untuk menyapa para penonton video yang menonton video pembelajaran miliknya. Tindak tutur ekspresif menyapa ditunjukkan dalam contoh data berikut.

- (4) *“Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Halo, salam sejahtera bagi kita semua”*
(SPA/05/01).

Data (4) menunjukkan fungsi tindak tutur ekspresif menyapa yang ditemukan dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun YouTube Arisa Nur Aini. Tindak tutur ekspresif menyapa ditunjukkan dengan adanya penggunaan salam ‘*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*’ dan kata ‘halo’. Hal ini sesuai dengan pendapat Susmiati (2013) bahwa bentuk sapaan bervariasi, dapat berupa salam, menanyakan kabar, atau dengan memanggil nama lawan tutur. Dalam menyampaikan tuturan menyapa, ekspresi penutur selalu tersenyum diikuti dengan nada ceria. Hal ini menunjukkan penutur mengaplikasikan kegiatan 3S dalam video pembelajaran. Kegiatan 3S (senyum, sapa, salam) dalam pembelajaran sangat penting, selain untuk meningkatkan nilai akhlak dan menanamkan pendidikan karakter tetapi juga untuk menjalin hubungan baik antara guru dengan siswa meskipun pembelajaran dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung (Sinaga, 2018).

Hasil temuan memiliki kesamaan dengan hasil temuan Susmiati (2013) di mana ditemukannya penggunaan ‘halo’ pada fungsi tindak tutur menyapa yang digunakan guru terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 7 Jember. Namun, yang membedakan pada hasil temuan adalah fungsi sapaan ditandai dengan kalimat ‘selamat pagi’ dan penggunaan sapaan ‘anak-anak’. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan yang menunjukkan fungsi tindak tutur ekspresif menyapa bervariasi.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Fungsi tindak tutur ekspresif juga ditemukan dalam video pembelajaran. Fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah tindak tutur untuk mengekspresikan permintaan maaf oleh penutur atas

kesalahan yang dilakukan (Fadiana, 2019). Fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf muncul saat penutur merasa melakukan kesalahan dalam video pembelajaran tanpa disadari seperti pada data berikut.

- (5) Terima kasih sudah menyaksikan video dari saya. **Apabila ada kesalahan saya mohon maaf.** Jangan lupa ya setelah kalian selesai menonton video ini harus memberikan komentar yang baik agar video ini nantinya semakin bermanfaat. Terima kasih, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh (MMF/06/07).

Data di atas menunjukkan adanya fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf di dalamnya. Ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata 'maaf'. Tuturan dihasilkan di akhir video pembelajaran saat akan mengakhiri video pembelajaran. Tindak tutur meminta maaf dihasilkan untuk meminta maaf kepada penonton video karena penutur merasa ada kesalahan yang dilakukan tanpa disadari. Fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf disampaikan dengan ekspresi biasa saja dengan intonasi datar. Fungsi tindak tutur meminta maaf juga ditemukan dalam penelitian Rahman (2016). Dalam penelitian tersebut fungsi tindak tutur meminta maaf dihasilkan untuk menyampaikan permohonan maaf guru kepada siswa karena terlambat untuk menghadiri kelas. Tindak tutur meminta maaf ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata 'maaf'. Berdasarkan hal tersebut dapat ditemukan karakteristik fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah menggunakan kata 'maaf' dan diakibatkan karena pelaku melakukan kesalahan kepada lawan tutur sehingga dihasilkan untuk meminta ampunan.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Berharap

Fungsi tindak tutur ekspresif berharap adalah tindak tutur yang dihasilkan oleh penutur ke lawan tutur untuk mengungkapkan permohonan atau sesuatu keinginan agar menjadi kenyataan (Nurmasari, 2019). Tindak tutur ekspresif berharap dalam video pembelajaran digunakan untuk menyampaikan harapan penutur agar video pembelajarannya dapat memberikan manfaat seperti yang ditunjukkan pada data berikut.

- (6) **Semoga** menambah khasanah pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemic ini. **Saya harap pemaparan saya yang masih kurang ini bisa kalian pahami.** (HRP/05/07)

Tindak tutur ekspresif pengharapan ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata 'semoga' dan 'harap' yang menunjukkan keinginan penutur. Tuturan ini terjadi di akhir video pembelajaran ketika akan mengakhiri video pembelajaran. Tuturan tersebut dihasilkan dengan intonasi datar dan tenang, dan ekspresi yang ditunjukkan adalah ekspresi ramah sambil tersenyum tipis. Tuturan tersebut dilakukan oleh penutur kepada penonton video dengan tujuan untuk menyampaikan harapan yang diinginkan oleh penutur tercapai, yaitu video pembelajarannya dapat menambah kekayaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat dipahami dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmasari (2019) bahwa tindak tutur ekspresif berharap dihasilkan untuk mengekspresikan permohonan atau keinginan penutur kepada lawan tutur.

Apabila dibandingkan dengan hasil temuan penelitian sebelumnya, fungsi tindak tutur ekspresif berharap tidak ditemukan dalam penelitian tersebut. Hal ini menunjukkan penggunaan fungsi tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran lebih bervariasi dibandingkan dengan penggunaan fungsi tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran di kelas. Di sisi lain, fungsi tindak tutur ekspresif berharap ditemukan dalam akun Instagram @kampuszone (Pangesti & Rosita, 2019). Dalam temuan penelitian tersebut, fungsi tindak tutur ekspresif berharap ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata 'semoga' dan 'nggak?' yang menunjukkan keinginan penutur agar harapannya terwujud. Pada penelitian milik Pangesti & Rosita, fungsi tindak tutur ekspresif berharap lebih bervariasi wujud penyampaiannya dibandingkan pada video pembelajaran Arisa Nur Aini. Hal ini dikarenakan dalam kolom komentar akun Instagram @kampuszone banyak orang atau penutur dapat menyampaikan komentar berupa harapan yang dimilikinya, sedangkan



dalam video pembelajaran hanya terdapat satu pembicara atau penutur yang mengakibatkan fungsi tindak tutur ekspresif berharap tidak bervariasi.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Dalam video pembelajaran bahasa Indonesia juga ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik. Fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan sebuah kritik, tanggapan, atau kecaman karena hal yang tidak pantas atau penilaian terhadap suatu hal (Chasanah, 2020). Tindak tutur ini dihasilkan ketika penutur melihat hal yang menyimpang, sehingga penutur mengomentari hal tersebut, seperti yang ditunjukkan pada data berikut.

- (7) Apakah ada yang tahu hikayat itu apa? Biasanya kalau ditanya hikayat itu apa, sering menjawab “Hikayat Cinta, Bu.” kenapa ya harus ada cinta nya di belakang? Padahal hikayat itu tidak melulu tentang percintaan, lo. Ya mungkin kalian saja yang bucin, budak cinta. Jadi hikayat itu ternyata merupakan salah satu cerita rakyat yang berkembang di Indonesia. (KRT/05/02)

Tuturan di atas dihasilkan berdasarkan pengalaman penutur ketika bertanya kepada peserta didiknya tentang teks hikayat. Tuturan di atas mengandung kritikan terhadap kebiasaan menambahkan kata ‘hikayat cinta’ ketika ditanya mengenai apa itu hikayat. Padahal bila dipelajari, hikayat tidak hanya bertemakan tentang cinta saja. Hal ini menunjukkan kritikan disampaikan karena adanya penyimpangan pemahaman terhadap teks hikayat. Tuturan disampaikan dengan intonasi naik di akhir kalimat tanya dengan ekspresi alis mengerut menunjukkan ekspresi serius. Tuturan disampaikan dengan tegas dan tenang.

Apabila dibandingkan dengan temuan tindak tutur ekspresif mengkritik pada penelitian Dwi & Zulaeha (2017) menunjukkan kesamaan karakteristik penggunaan fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik. Dalam penelitian tersebut fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik digunakan oleh guru untuk menanggapi kesalahan yang dilakukan oleh siswa, dengan begitu diharapkan siswa tidak melakukan kesalahan yang sama di pekerjaan atau kegiatan selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif dihasilkan untuk memberitahu lawan tutur ketika adanya kesalahan atau penyimpangan, sehingga lawan tutur melakukan refleksi diri dan memperbaiki hal tersebut.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengejek

Fungsi tindak tutur ekspresif mengejek juga ditemukan dalam video pembelajaran bahasa Indonesia yang dianalisis. Fungsi tindak tutur ekspresif mengejek adalah tindak tutur yang dihasilkan penutur untuk menertawakan atau mengolok-olok orang lain (Fadiana, 2019). Tindak tutur ekspresif mengejek ditunjukkan pada data berikut.

- (8) Apakah ada yang tahu hikayat itu apa? Biasanya kalau ditanya hikayat itu apa, sering menjawab “Hikayat Cinta, Bu.” kenapa ya harus ada cinta nya di belakang? Padahal hikayat itu tidak melulu tentang percintaan lo. Ya mungkin kalian saja yang bucin, budak cinta. (EJK/05/05)

Data di atas merupakan fungsi tindak tutur ekspresif mengejek. Tuturan ini dihasilkan saat menjelaskan materi teks hikayat. Ekspresi penutur saat menuturkan adalah alis terangkat sedikit dengan jari telunjuk bergerak-gerak mengikuti tuturan. Di akhir tuturan, alis penutur mengerut dengan mulut terbuka untuk tersenyum dan kekehan kecil keluar. Intonasi yang dihasilkan datar. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur mengejek lawan tutur sebagai ‘bucin’ atau ‘budak cinta’ karena selalu mengaitkan hal-hal dengan cinta. Menurut Chasanah (2020) tindak tutur ekspresif mengejek terjadi karena ada kekurangan atau ketidak wajaran pada suatu hal. Dalam tuturan ini ketidak wajaran ditunjukkan dengan lawan tutur yang selalu mengaitkan berbagai hal dengan cinta, sehingga penutur mengejek lawan tutur sebagai budak cinta. Tentu ejekan yang dihasilkan oleh penutur dalam video

pembelajaran bukan bermaksud untuk menghina atau merendahkan lawan tutur, melainkan hanya untuk bercanda agar suasana dalam video pembelajaran lebih menyenangkan.

Fungsi tindak tutur ekspresif mengejek tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang memiliki situasi pembelajaran kelas. Hal ini menunjukkan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam video pembelajaran lebih bervariasi daripada di pembelajaran kelas. Namun, fungsi tindak tutur ekspresif mengejek ditemukan dalam penelitian Pradipta et al., (2019) dalam hasil penelitian tersebut fungsi tindak tutur ekspresif digunakan untuk bercanda, namun tidak bermaksud untuk menghina lawan tutur karena tuturan terjadi dalam acara *Stand Up Comedy*, di mana acara tersebut bertujuan untuk menghibur.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Fungsi tindak tutur ekspresif menyindir adalah tindak tutur yang digunakan untuk mencela, menghina, namun tidak dilakukan secara langsung atau terang-terangan (Astuti, 2017). Fungsi tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun YouTube Arisa Nur Aini digunakan oleh penutur untuk menyindir suatu hal namun dilakukan secara halus atau tidak secara langsung. Fungsi tindak tutur ekspresif sindiran ditunjukkan pada data berikut.

- (9) Nah, dulu ketika SMP, bagi kalian sekarang yang kelas 10 mungkin sudah pernah mempelajari apa itu teks laporan hasil observasi. Apakah kalian masih ingat pelajaran tersebut? **Nyatanya, kadang pelajaran itu memang sering untuk dilupakan, tapi kalau yang sulit dilupakan itu adalah kenangan.** (SNDR/01/03)

Data tersebut mengandung fungsi tindak tutur ekspresif menyindir. Dalam data tersebut secara makna penutur memberitahukan kepada penonton video bahwa pelajaran sering dilupakan, namun kalau kenangan sulit untuk dilupakan. Namun, maksud penutur sebenarnya adalah untuk menyindir lawan tutur secara tidak langsung karena lebih mengingat kenangan daripada pelajaran setelah ditanyai apakah masih mengingat pelajaran teks laporan hasil observasi saat kelas X lalu. Saat menghasilkan tuturan diikuti oleh nada datar dan ekspresi tersenyum.

Berdasarkan hasil analisis, fungsi tindak tutur ekspresif sindiran dihasilkan oleh penutur ketika melihat atau mengetahui lawan tutur melakukan hal-hal yang kurang baik menurut penutur, yaitu lebih mengingat kenangan daripada pelajaran. Sindiran dilakukan untuk mengingatkan lawan tutur secara tidak langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Astuti, 2017) bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk mencela, menghina, namun tidak dilakukan secara langsung kepada lawan tutur dan halus. Dengan dihasilkannya tuturan ini diharapkan agar penonton video lebih mengingat pelajaran karena pelajaran dinilai lebih penting daripada mengingat kenangan.

Apabila dibandingkan dengan fungsi tindak tutur ekspresif dalam penelitian Susmiati (2013), ditemukan untuk menyindir kondisi buku siswa yang kurang rapi. Fungsi tindak tutur ekspresif menyindir digunakan agar siswa tersebut tidak malu ketika diingatkan dengan sindiran. Berdasarkan hal ini dapat ditemukan kesamaan bahwa tindak tutur ekspresif sindiran digunakan untuk menunjukkan kekurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur namun tidak dilakukan secara langsung agar lawan tutur merasa tidak malu.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menggoda

Fungsi tindak tutur ekspresif menggoda juga ditemukan dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada kanal YouTube Arisa Nur Aini. Fungsi tindak tutur ekspresif ditunjukkan pada data berikut.



- (10) Ciri yang keempat, anekdot itu berisi tentang orang yang penting. Penting seperti apa? Orang yang penting bagi negara, presiden, orang yang penting bagi masyarakat, ada Dewan Perwakilan Rakyat, Majelis Permusyawaratan Rakyat, **orang yang penting di hati kalian mungkin? Orang tua kalian maksudnya! Guru kalian dan lain sebagainya!** Jadi ada orang-orang yang penting di dalam anekdot. (GDA/04/05)

Tuturan tersebut adalah fungsi tindak tutur ekspresif menggoda yang disampaikan dengan ekspresi tersenyum jahil dan dengan nada yang meninggi di akhir tuturan. Tuturan di atas terjadi ketika penutur sedang menjelaskan ciri-ciri teks anekdot. Salah satu ciri teks anekdot adalah berisi orang-orang penting. Penutur memberikan contoh orang-orang penting seperti Presiden, DPR, dan MPR. Lalu, penutur memberikan pertanyaan kepada penonton video atau lawan tutur tentang orang penting yang ada di hati lawan tutur. Pertanyaan tersebut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif menggoda karena mengakibatkan lawan tutur merasa malu karena terpikir bahwa orang yang penting di hati lawan tutur adalah kekasih. Padahal maksud penutur orang yang penting di hati lawan tutur adalah orang tua lawan tutur. Karena orang penting yang ada di hati lawan tutur berbeda dengan maksud penutur, maka lawan tutur akan merasa malu atau tersipu. Hal ini sejalan dengan pendapat [Fadiana \(2019\)](#) bahwa tindak tutur menggoda adalah tindak tutur yang dihasilkan untuk mengganggu mitra tutur, mengusik mitra tutur, dan digunakan untuk bergurau agar mitra tutur malu.

Fungsi tindak tutur ekspresif menggoda tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang memiliki situasi pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pada video pembelajaran, fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan lebih bervariasi. Namun, fungsi tindak tutur ekspresif menggoda ditemukan dalam penelitian [Astuti \(2017\)](#) pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Dalam penelitian milik Astuti, tindak tutur ekspresif menggoda adalah tindak tutur yang terjadi ketika penutur mengganggu atau mengusik lawan tutur. Hal ini digunakan sebagai gurauan dan biasanya membuat lawan tutur malu, bahkan meningkatkan kepercayaan diri lawan tutur. Tindak tutur ekspresif menggoda dalam penelitian milik Astuti bermaksud untuk merayu dan berkonteks percintaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa fungsi tindak tutur ekspresif menggoda tidak hanya untuk bergurau atau mengusik lawan tutur saja, namun juga untuk merayu lawan tutur.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Bersedih

Tindak tutur ekspresif bersedih adalah tindak tutur yang dihasilkan oleh penutur untuk menunjukkan rasa sedihnya karena sesuatu atau terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini ditemukan tuturan yang merupakan tindak tutur ekspresif bersedih sebagai berikut.

- (11) Kaidah kebahasaan yang ketiga adalah anekdot menggunakan kata kerja material. Kata kerja itu kan kata tindakan, material di sini melakukan sesuatu. **Berarti kata kerja material contohnya mencuci, menyapu, mencintaimu, melepaskanmu, melupakanmu, duh sedih.** (SDH/04/07)

Tuturan terjadi saat penutur menjelaskan materi anekdot kelas 10. Data di atas menunjukkan tindak tutur ekspresif bersedih karena saat menjelaskan kata kerja material dalam teks anekdot, penutur menggunakan kata kerja yang bersifat sedih seperti 'melepaskanmu' dan 'melupakanmu' yang kemudian ditanggapi oleh penutur sendiri dengan 'duh, sedih' yang menunjukkan perasaan sedih penutur terhadap kata kerja material tersebut. Saat menuturkan ekspresi penutur mendukung perasaan sedih dengan alis yang menekuk turun menunjukkan ekspresi sedih, sedangkan intonasi yang digunakan datar.

Tuturan tersebut dihasilkan untuk menunjukkan bahwa penutur sedih dengan kata kerja material 'melepaskanmu' dan 'melupakanmu'. Hal ini sejalan dengan pendapat [Kusmanto, 2019](#), bahwa tindak tutur ekspresif bersedih adalah tindak tutur yang dihasilkan untuk menyampaikan rasa sedih yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif bersedih dihasilkan oleh penutur karena ada penyebab, yaitu kata kerja material yang mengandung kesedihan. Tindak tutur ekspresif bersedih ditunjukkan

dengan adanya penggunaan kata 'sedih' dan didukung oleh ekspresi penutur yang menunjukkan ekspresi sedih.

Fungsi tindak tutur ekspresif bersedih tidak ditemukan dalam situasi pembelajaran kelas pada penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan penggunaan fungsi tindak tutur ekspresif pada video pembelajaran lebih bervariasi daripada di situasi pembelajaran kelas. Namun, fungsi tindak tutur ekspresif bersedih ditemukan pada penelitian [Pangesti & Rosita \(2019\)](#) dalam kolom komentar Instagram milik *@kampuszone*. Tindak tutur ekspresif bersedih dihasilkan ketika ada hal yang tidak berjalan sesuai dengan keinginan penutur. Tindak tutur ekspresif bersedih ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata 'sedih'. Berdasarkan hal tersebut ditemukan kesamaan yaitu penggunaan fungsi tindak tutur ekspresif bersedih dihasilkan karena adanya hal yang menyedihkan bagi penutur dan ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata 'sedih' dalam tuturannya.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyombong

Fungsi tindak tutur ekspresif menyombong adalah tindak tutur yang dihasilkan ketika penutur membanggakan diri sendiri secara berlebihan. Dalam video pembelajaran bahasa Indonesia ditunjukkan pada data berikut.

- (12) Nah, contoh yang tadi adalah contoh teks deskripsi. Jadi saya menggambarkan secara detail, kucing saya yang bernama Helly itu seperti apa, memiliki ciri-ciri seperti apa, kemudian sering membantu saya dan sebagainya. Ya mungkin yang terlintas di pikiran kalian bukan Helly tapi Doraemon kali, ya? **Gapapa, jangan salahkan wanita, ya. Karena wanita itu memang selalu benar.** (SMBG/01/04)

Tuturan ini dihasilkan ketika penutur menjelaskan contoh teks deskripsi. Pada saat menuturkan intonasi yang digunakannya datar, ekspresi muka awalnya serius, namun di akhir dengan senyuman. Tuturan ini termasuk tindak tutur ekspresif sombong karena penutur membanggakan dirinya sebagai wanita yang tidak bisa disalahkan karena adanya anggapan bahwa wanita selalu benar, sehingga meskipun penutur melakukan kesalahan, penutur tidak bisa disalahkan. Dalam tuturan tersebut menyombongkan dirinya karena adanya kelebihan diri sendiri, yaitu memiliki jenis kelamin wanita. Hal ini sejalan dengan pendapat [Chasanah \(2020\)](#) bahwa fungsi tindak tutur ekspresif sombong adalah tindak tutur yang dihasilkan untuk membanggakan diri sendiri secara berlebihan. Biasanya terjadi karena adanya perbedaan, kelebihan diri, rendahnya status sosial orang lain, dan tidak ada sikap menghargai individu lain.

Pada penelitian sebelumnya yang memiliki situasi pembelajaran di kelas, fungsi tindak tutur ekspresif menyombong tidak ditemukan. Hal ini menunjukkan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam video pembelajaran lebih bervariasi. Di sisi lain, fungsi tindak tutur ekspresif sombong ditemukan pada penelitian milik [Chasanah \(2020\)](#). Fungsi tindak tutur ekspresif sombong digunakan untuk menyangkal tuduhan dengan menunjukkan pangkat atau derajat yang dimilikinya sebagai 'Gus', sehingga orang-orang tidak akan menuduh karena derajat yang dimilikinya tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat karakteristik fungsi tindak tutur ekspresif sombong adalah untuk membanggakan apa yang dimiliki oleh diri penutur.

Fungsi Tindak tutur Ekspresif Berketakutan

Fungsi tindak tutur ekspresif ketakutan adalah tuturan yang dihasilkan oleh penutur untuk mengekspresikan ketakutannya akan suatu hal kepada lawan tutur. Dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun YouTube Arisa Nur Aini ditemukan tindak tutur ekspresif ketakutan sebagai berikut.



- (13) Tadi diceritakan bahwa Syah peri dan indera bangsawan lahir dengan pedang dan anak panah. Itu berarti ibunya tanpa harus cesar perutnya robek begitu? Atau bagaimana? **Kan membayangkannya ngeri ya?** Tetapi itu merupakan salah satu ciri dari hikayat. Jadi hal-hal yang tidak masuk akal itu diceritakan. (TKT/05/06)

Tuturan tersebut dihasilkan ketika penutur membahas contoh teks hikayat yang dibacakan olehnya. Dalam tuturan tersebut penutur menunjukkan ketakutannya karena membayangkan bagaimana bisa ibu dari Syah Peri dan Indera Bangsawan melahirkan mereka yang lahir dengan pedang dan panah. Apabila dipikirkan secara realistis pasti akan melukai si ibu. Ketakutan penutur ditunjukkan dengan nada ketakutan yang digunakan dan ekspresi penutur dengan alis berkerut dan mulut bagian bawah tertarik ke bawah. Selain itu, adanya penggunaan kata 'ngeri', hal ini sejalan dengan pendapat [Chasanah \(2020\)](#) bahwa tindak tutur ekspresif takut adalah tuturan yang dihasilkan oleh penutur kepada lawan tutur untuk mengungkapkan rasa gelisah dan khawatir. Tindak tutur ekspresif dihasilkan karena ada hal yang membuat penutur merasa takut atau gelisah.

Hasil penelitian sebelumnya yang memiliki situasi pembelajaran di kelas tidak ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif berketakutan. Hal ini menunjukkan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam video pembelajaran lebih bervariasi. Penggunaan fungsi tindak ekspresif berketakutan ditemukan pada penelitian milik [Chasanah \(2020\)](#). Fungsi tindak tutur ekspresif ketakutan ditunjukkan dengan pengucapan kata 'jangan' dan 'tidak' yang berulang-ulang oleh penutur. Fungsi tindak tutur ekspresif ketakutan muncul karena adanya ancaman yang diterima oleh penutur, sehingga membuat penutur merasa takut. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif ketakutan digunakan untuk mengekspresikan perasaan takut yang dimiliki oleh penutur. Fungsi tindak tutur ekspresif ketakutan dapat diidentifikasi dengan memperhatikan kata yang menunjukkan ketakutan di dalam kalimat yang dituturkan dan memperhatikan tuturan atau peristiwa sebelum tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif ketakutan untuk melihat konteks tuturan tersebut.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memotivasi

Tindak tutur ekspresif memotivasi adalah tindak tutur yang dihasilkan untuk memberikan dorongan kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun YouTube Arisa Nur Aini ditemukan tindak tutur ekspresif memotivasi sebagai berikut.

- (14) Nah ciri yang pertama adalah anekdot merupakan cerita humor. Tadi sudah dibilang di awal bahwa anekdot itu sesuatu yang lucu maka harus bersifat humor. Anekdot adalah lucu, lucu adalah anekdot. Diingat-ingat ya! **Walaupun nanti kalian membuat anekdot mungkin garing atau menyampaikannya garing. Setidaknya kalian ada niat untuk melucu.** (MTVS/04/04)

Data di atas merupakan tindak tutur ekspresif memotivasi. Tuturan ini terjadi saat menjelaskan ciri-ciri teks anekdot. Saat menuturkan, adanya penekanan pada saat mengatakan 'nanti' dan 'garing'. Mimik wajah penutur pada saat menuturkan adalah tersenyum. Dalam tuturan tersebut penutur menjelaskan bahwa dalam teks anekdot harus lucu karena bersifat humor, namun apabila nantinya lawan tutur kurang lucu dalam menyampaikan anekdot itu tidak masalah, setidaknya sudah ada niat atau usaha untuk melucu. Tuturan tersebut menunjukkan adanya tujuan untuk mendorong lawan tutur dalam membuat teks anekdot, sehingga lawan tutur tetap percaya diri dalam membuat dan menyampaikan anekdot. Hal ini sejalan dengan pendapat [Fadiana \(2019\)](#) bahwa tindak tutur memotivasi adalah tindak tutur untuk memberi dorongan atau semangat kepada lawan tutur untuk meraih sesuatu.

Motivasi dalam pembelajaran diperlukan karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, terlebih lagi dalam kondisi pembelajaran pada masa pandemi ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Harandi (dalam [Fitriyani et al., 2020](#)) bahwa motivasi belajar dalam lingkungan daring merupakan faktor penting keberhasilan belajar, sehingga perlu dipertimbangkan kembali motivasi belajar yang sesuai dengan teknologi yang digunakan pada masa pandemi ini.

Penggunaan fungsi tindak tutur ekspresif memotivasi tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya yang memiliki situasi pembelajaran di kelas. Namun, ditemukan pada hasil penelitian milik [Astuti \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif memotivasi digunakan untuk mendorong lawan tutur untuk bangkit dari keterpurukannya karena patah hati. Tuturan yang digunakan untuk memotivasi lawan tutur bersifat membangun dan mengajak lawan tutur untuk bersyukur hidupnya saat ini dan melupakan kesedihan yang membuatnya terpuruk.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditemukan pola bahwa fungsi tindak tutur ekspresif memotivasi adalah tindak tutur yang muncul apabila lawan tutur menemukan kesusahan atau kekurangan dan membutuhkan dorongan untuk bangkit atau mencapai sesuatu yang lebih baik. Kalimat yang menunjukkan tindak tutur memotivasi berupa kalimat-kalimat penghiburan dan kalimat yang menjelaskan usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh penutur, sehingga lawan tutur tidak terfokus pada kekurangan atau kesusahan yang sedang dialaminya.

Wujud Tindak Tutur Ekspresif

Wujud tindak tutur adalah penggunaan suatu tindak tutur secara nyata dalam sebuah tuturan ([Apriastuti, 2017](#)). Wujud tindak tutur dapat dilihat berdasarkan cara atau modus yang digunakan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan penutur ([Chispa Siregar & Oxianus Sabarua, 2020](#)). Wujud tindak tutur ekspresif yang ditemukan ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2
Wujud Tindak tutur Ekspresif

No	Wujud Tindak Tutur Ekspresif	Total
1.	Wujud deklaratif	35
2.	Wujud interogatif	5
3.	Wujud imperatif	2
Total		42

Wujud Tindak Tutur Deklaratif

Wujud tindak tutur ekspresif deklaratif adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi kepada lawan tutur ([Dwi & Zulaeha, 2017](#)). Sesuatu yang diberitakan biasanya berupa ungkapan suatu peristiwa atau kejadian. Wujud tindak tutur ekspresif deklaratif yang ditemukan seperti pada data berikut.

- (15) Bahasa di dalam hikayat itu pun bahasa yang digunakan pada zaman itu. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Indonesia itu sebenarnya turunan dari bahasa Melayu, jadi kita masih saudara dengan Upin dan Ipin. Buyut kita mungkin sama siapa tahu kita itu ternyata buyut kita yang sama dengan Tok Dalang atau dengan Oppa. Pasti kalian juga sering ya nonton Upin dan Ipin. Maksudnya adalah bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia negara Malaysia itu memang berasal dari bahasa Melayu. Hanya saja bahasa di hikayat itu ternyata lebih tua lagi dari bahasa orang Malaysia pada saat ini. (DKL/05/04)

Data di atas adalah wujud tindak tutur ekspresif deklaratif karena digunakan untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan tutur. Tuturan tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi bahwa bahasa Indonesia adalah turunan dari bahasa Melayu. Namun, dalam penyampaianya digunakan dengan menyisipkan humor bahwa kita masih bersaudara dengan tokoh-tokoh Upin dan Ipin yang merupakan salah satu kartun anak-anak dari Malaysia, karena bahasa kita berakar dari satu bahasa, yaitu bahasa Melayu yang berasal dari Malaysia. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan tindak tutur tersebut tidak hanya bertujuan untuk menghibur lawan tutur tetapi juga menyampaikan informasi kepada lawan tutur.



Hal ini sejalan dengan prinsip penggunaan wujud deklaratif dalam situasi pembelajaran. Penggunaan wujud deklaratif digunakan untuk memaparkan atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan (Rohman, 2014). Apabila dibandingkan dengan penemuan dalam penelitian Fadiana (2019), wujud tindak tutur yang digunakan dalam menuturkan tindak tutur ekspresif memiliki kesamaan, yaitu mengandung pernyataan informasi yang disampaikan kepada lawan tutur. Berdasarkan hal tersebut dapat ditangkap bahwa wujud deklaratif adalah wujud yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau berita mengenai apa yang dirasakan oleh penutur terhadap suatu hal.

Wujud Tindak Tutur Interogatif

Wujud tindak tutur interogatif adalah tindak tutur berupa pertanyaan yang digunakan untuk bertanya kepada lawan tutur (Dwi & Zulaeha, 2017). Wujud tindak tutur ekspresif interogatif diidentifikasi dengan adanya intonasi yang naik di akhir kalimat tanya. Dalam video pembelajaran bahasa Indonesia milik Arisa Nur Aini wujud tindak tutur ekspresif interogatif ditemukan sebagai berikut.

- (16) Yang pertama anekdot itu menggunakan keterangan waktu lampau. Lampau itu kan masa lalu, jadi di sini anekdot itu masih mengungkit-ungkit masa lalu. **Anekdot belum bisa move on sepertinya, ya?** Bukan, maksudnya adalah anekdot menggunakan kata-kata yang menunjukkan di masa lalu. Contohnya adalah kemarin, pada suatu hari, pada suatu masa, dan lain sebagainya. Karena cerita anekdot itu pasti pernah terjadi di masa lalu. Sebuah cerita kalau kita menceritakannya sekarang itu pasti sudah pernah dilakukan di masa lalu. (INT/04/06)

Data di atas merupakan wujud tindak tutur ekspresif interogatif karena digunakan untuk bertanya. Dalam menuturkan tuturan tersebut penutur menggunakan nada yang agak tinggi pada bagian 'ya?' menunjukkan indikator wujud tindak tutur ekspresif interogatif, yaitu adanya nada tinggi di akhir kalimat. Tindak tutur ekspresif tersebut digunakan untuk menanyakan kemungkinan bila teks anekdot belum bisa *move on*. Pertanyaan tersebut dihasilkan karena salah satu ciri kebahasaan teks anekdot adalah menggunakan keterangan waktu lampau yang identik dengan menceritakan hal yang sudah berlalu di masa lalu. Tuturan tersebut disampaikan dengan maksud bergurau karena tidak mungkin suatu teks mengalami peristiwa tidak bisa *move on* yang hanya bisa dimiliki oleh makhluk hidup berlogika. Menunjukkan bahwa wujud tindak tutur ekspresif interogatif tersebut tidak hanya digunakan untuk menanyakan informasi kepada lawan tutur tetapi juga menghibur lawan tutur.

Penggunaan wujud interogatif dalam video pembelajaran digunakan oleh guru untuk merangsang respons siswa, sehingga terbentuknya interaksi antara guru dan siswa. Meskipun dalam video pembelajaran interaksi yang terjadi adalah interaksi tak langsung, namun merangsang respons siswa masih diperlukan agar siswa merasa terlibat dalam pembelajaran (Rohman, 2014). Karakteristik penggunaan wujud deklaratif dalam video pembelajaran adalah pertanyaan yang diajukan oleh penutur akan dijawab sendiri oleh penutur. Hal ini dikarenakan penutur tidak dapat mendengar secara langsung jawaban dari penonton video atau siswa, sehingga pertanyaan tersebut akan dijawab sendiri oleh penutur.

Berbeda dengan temuan wujud tindak tutur dalam acara Selebriti *On The Way* Sesi Ahmad Dhani (Fadiana, 2019). Wujud tindak tutur interogatif tersebut dihasilkan untuk mendapatkan jawaban berisi informasi yang diminta oleh penutur. Dalam hal ini, penutur dapat menerima informasi yang diminta dari lawan tutur karena komunikasi dalam situasi tuturan tersebut dilakukan secara dua arah.

Wujud Tindak Tutur Imperatif

Wujud tindak tutur imperatif adalah tindak tutur yang berisi perintah atau permohonan yang digunakan untuk memerintah, meminta lawan tutur menuruti permintaan penutur, dan menyatakan larangan (Dwi & Zulaeha, 2017). Wujud tindak tutur imperatif biasanya ditandai dengan adanya penggunaan kata 'jangan' dan nada tinggi. Dalam video pembelajaran bahasa Indonesia Arisa Nur Aini wujud tindak tutur imperatif ditemukan dalam data berikut.

- (17) Selanjutnya adalah struktur teks laporan hasil observasi. Kalian pernah dengar kata struktur kan? Nah contohnya ada struktur kelas. Berarti di situ ada bagian-bagian siapa yang berperan di dalam kelas, dimulai dari wali kelas, ketua kelas, bendahara, sekretaris, dan lain sebagainya, urut. Kemudian ada lagi struktur anggota tubuh. Kepala, pundak, lutut, kaki. ***Jangan diulangi! Nanti jadinya nyanyi.*** Nah sama, struktur teks laporan hasil observasi itu strukturnya harus urut. (IMP/02/02)

Data di atas adalah tindak tutur ekspresif humor yang dihasilkan dengan wujud imperatif. Dalam wujud tindak tutur imperatif tersebut penutur memerintahkan lawan tutur untuk tidak mengulangi penyebutan 'kepala, pundak, lutut, kaki' karena akan seperti lagu anak-anak yang memperkenalkan nama-nama anggota badan. Tuturan tersebut dihasilkan sebagai humor yang disisipkan dalam materi pembelajaran. Tuturan tersebut dihasilkan dengan intonasi yang naik dan juga digunakannya kata 'jangan' sebagai indikator wujud tindak tutur imperatif. Dengan dihasilkannya tuturan tersebut maka diharapkan lawan tutur melakukan hal yang diperintahkan oleh penutur.

Penggunaan wujud tindak tutur imperatif dalam video pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan wujud tindak tutur interogatif, yaitu untuk merangsang respons siswa. Dihasilkannya wujud tindak tutur imperatif diharapkan mampu membuat siswa atau penonton video melakukan apa yang diperintahkan oleh penutur (Rohman, 2014). Penggunaan wujud tindak tutur imperatif dalam video pembelajaran memiliki kesamaan karakteristik dengan wujud tindak tutur interogatif. Dalam penelitian Fadiana (2019) wujud tindak tutur imperatif juga ditunjukkan dengan adanya penggunaan kata 'jangan'. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu indikator wujud tindak tutur imperatif adalah adanya penggunaan kata 'jangan' dalam tuturan.

SIMPULAN

Tindak tutur ekspresif dapat ditemukan di mana saja, termasuk dalam video pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pada video pembelajaran bahasa Indonesia milik Arisa Nur Aini, tindak tutur ekspresif yang ditemukan memiliki fungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti penggunaan fungsi tindak tutur ekspresif berhumor, mengkritik, menyindir, dan memotivasi yang disampaikan dan dipahami dengan baik dapat mengembangkan potensi siswa, meningkatkan semangat belajar, dan memperbaiki kesalahan untuk menjadi lebih baik. Selain itu, penggunaan wujud tindak tutur ekspresif sangat diperhatikan dalam video pembelajaran bahasa Indonesia milik Arisa Nur Aini. Wujud tindak tutur yang digunakan tidak hanya untuk menyampaikan materi kepada siswa, seperti dalam penggunaan wujud deklaratif, namun juga adanya upaya membangun interaksi antara guru dengan siswa dengan menggunakan wujud tindak tutur interogatif dan imperatif untuk merangsang respons siswa. Hal ini menunjukkan penutur tidak hanya ingin menyampaikan informasi kepada siswa, namun juga ingin membuat siswa merasa terlibat, sehingga membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran meskipun dalam pembelajaran tanpa tatap muka. Penelitian ini berupaya untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya kepada para pengajar dalam pemberdayaan video pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan finansial dalam penelitian ini melalui PNBPU UM tahun anggaran 2021 dengan nomor kontrak 4.3.13/UN32/KP/021, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiguna, I. M. P., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2019). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 7 SMAN 7 Denpasar tahun pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Bakti Saraswati*, 08(02), 204–211. Retrieved from <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/baktisaraswati/article/view/620>



- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). Bentuk, fungsi, dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 38–47. <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v1i1.11960>
- Astuti, M. D. (2017). Tindak tutur ekspresif tokoh dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck [Skripsi, Universitas Jember]. In *Repository UNEJ*. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/80850>
- Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>
- Cahyani, H. D. (2020). Tindak tutur ekspresif dalam film “Orang Kaya Baru” Karya Ody C. Harahap sebuah bahan ajar berbicara materi drama di SMA kelas XI. *Prosiding Seminar Literasi V*, 226–242. Retrieved from <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/I676>
- Chasanah, L. N. (2020). Tindak tutur ekspresif bahasa Jawa dalam video bats channel di YouTube (kajian pragmatik). In *Digital Library UNS*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Chispa, Siregar, K., & Oxianus Sabarua, J. (2020). Analisis tuturan ekspresif guru dalam interaksi pembelajaran di kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 81–89. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i2.298>
- Creswell, J. W., & Porth, C. N. (2017). *Qualitative inquiry and research design*. Cambridge: SAGE Publication.
- Dwi, L., & Zulaeha, I. (2017). Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di SMA Negeri I Batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122. <https://doi.org/10.15294/SELOKA.V6I2.17272>
- Fadiana, R. (2019). *Tindak tutur ekspresif dalam acara selebriti on the way sesi Ahmad Dhani*. Skripsi tidak Diterbitkan, Jember: Universitas Jember.
- Firmansyah, M. B., & Rokhmawan, T. (2016). Representasi bahasa humor dalam acara stand up comedy di Metro TV. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 2(2), 195–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v2i2.4004>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hajija, S., Suryadi, S., & Djunaidi, B. (2017). Tindak tutur ilokusi guru bahasa Indonesia pada proses pembelajaran di kelas XI IPA SMAN 9 kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(2), 210–217. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i2.4122>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cm005>
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 1–10. Retrieved from <https://d1wqtxtslxzle7.cloudfront.net/39899592/972-3008-1-pb-with-cover-page-v2.pdf?expires=1628569632&signature=mz4ud9I15rhywago3bfg9oengsw~nrzy0dtp4~i3wxmcxecnv~o~fstb~uuktl4gpxIwjvshskhh~n2llb6qapcci4rdn4n6~yrm72syxaak3eydmIx0e4ejmmkwlieebkijnh9s7fczw0>
- Kirana, C., Sumarlam, & Sulisty, E. T. (2018). Tuturan ekspresif dalam humor politik Republik Sentilan Sentilun di Metro TV (tinjauan pragmatik). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.22219/kembara.v4i1.5324>
- Kusmanto, H. (2019). Tindak tutur ilokusioner ekspresif plesetan nama kota di Jawa Tengah: kajian pragmatik. *JPBSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.26737/jp-bisi.v4i2.1036>
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Bandung: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

- Mujiyanto, G. (2015). Tindak tutur guru dalam pembelajaran menulis dengan komposisi terarah berdasarkan tingkat kognisi siswa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 173–197. <https://doi.org/10.22219/kembara.v1i2.2614>
- Mujiyanto, G., & Sudjalil, S. (2021). Tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar online berbahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.16206>
- Mukhlis, A. (2016). Humor dalam pembelajaran tinjauan penelitian humor di kelas. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 28–41. <http://repository.uin-malang.ac.id/6172/>
- Nurmasari, E. (2019). Tindak tutur ekspresif pada caption akun Instagram @Ridwankamil [Skripsi tidak Diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *UMS ETD-db*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/73848/1/naskah publikasi.pdf>
- Pangesti, N. I., & Rosita, F. Y. (2019). Tindak tutur ekspresif di akun Instagram @kampuszone. *Hasta Wiyata*, 2(2), 33–40. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>
- Pradipta, D. R., Suyitno, & Rohmadi, M. (2019). Tindak tutur ekspresif dalam video stand up comedy Sadana Agung: Tinjauan pragmatik. *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, 145–148. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pbi/article/view/12753>
- Prihatini, A. (2019). Semantic Network of The Word Association in The Field of Law. *Litera*, 18(3), 430–446. [10.21831/ltr.v18i3.26513](https://doi.org/10.21831/ltr.v18i3.26513)
- Putrinita, C. P. (2020). Prinsip kerja sama dalam tindak tutur ekspresif penderita autisme di kanal YouTube Special Books by Special Kids: kajian pragmatis. In *Unpad Repository*. Skripsi tidak Diterbitkan, Universitas Padjadjaran.
- Rahman, E. L. (2016). *Analisis tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia dalam interaksi belajar-mengajar kelas VIII SMPN 2 Malang*. Skripsi tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Malang.
- Rohman, A. (2014). Tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran di SMK Al-Basthi Plakpak Pegantenan Pamekasan. *Jurnal Nosi*, 2(6), 700–709. Retrieved from <https://pbindoppunisma.com/wp-content/uploads/2014/09/1.-Abdur-Rohman-485-494.pdf>
- Saputri, W. D., Triana, L., & Khotimah, K. (2020). Tindak tutur ekspresif percakapan anak usia 4-5 tahun di TK Raudatul Athfal Baitul Iman Tegal dan implikasinya. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 5(2), 1–12. Retrieved from <http://www.irpp.com/index.php/jipk/article/view/1128>
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Nite di Metro TV: suatu kajian pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/skriptorium882d24b95efull.pdf>
- Sinaga, M. A. (2018). Pelaksanaan hidden curriculum dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa. In *Repository UIN Sumatera Utara*. Skripsi tidak Diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sudjalil. (2018). Tipologi abreviasi dalam surat kabar berbahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-journal)*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.22219/kembara.v4i1.5719>
- Suryawardhani, L. H. (2018). Tindak tutur terima kasih: perbandingan metabahasa makna dalam korpus web Indonesia dan Malaysia. *Etnolinguist*, 3(2), 177–186. Retrieved from http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3I03/pdf/3I03009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=



-
- Susmiati, S. (2013). Tindak tutur ekspresif guru terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 7 Jember. In *Repository UNEJ* (Vol. 2). Skripsi tidak Diterbitkan, Universitas Jember.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.